



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 337-343

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo

Azmi Nawaf¹, Sylvia Azura², Syifah Fauziah Gultom³, Wisnu Afriansyah⁴, Arya Dwi Putra⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, UINSU

Email: azminawaf12@gmail.com¹, sylviaazura00@gmail.com², syifahfg@gmail.com³,

wisnuafriansyah17@gmail.com⁴, aryaptr22@gmail.com⁵

Abstrak

Literasi digital merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat di abad ke-21. Namun, hingga saat ini, tercatat bahwa masyarakat Indonesia yang menggunakan komputer dan internet masih memiliki tingkat literasi yang rendah, meskipun mayoritas dari mereka adalah pengguna internet yang aktif. Selain itu, konten digital yang bermuatan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus diberdayakan untuk memerangi maraknya konten berbahaya yang berpotensi membahayakan masyarakat dan ekosistem digital. IA mudah tertipu karena minimnya pengetahuan tentang realitas sosial yang ada di dunia maya, yang berujung pada penyimpangan sosial. Dalam bahasa Inggris sederhananya, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang kesimpulannya tidak dicapai melalui metode statistik dan lebih fokus pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu dari sudut pandanganya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam minimnya pemahaman atau pengetahuan mengenai cara bersosial media dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial karena IA termasuk salah satu orang yang tertinggal menggunakan android. IA sangat mudah terkena bujuk rayu oleh pria yang memanfaatkannya. IA belum memahami informasi yang ia dapatkan secara factual dan tanpa konfirmasi ketika akan mengirimkan uang kepada pacarnya yang baru ia kenal di sosial media. Setiap orang harus menyadari perlunya literasi digital untuk berpartisipasi dalam dunia kontemporer. Sama pentingnya dengan membaca, menulis, matematika, dan mata pelajaran lainnya, literasi digital juga sama pentingnya.

Kata Kunci: *Desa Payung, Literasi Digital, Sosial Media*

Abstract

Skills in using learning media, digital literacy includes media literacy skills, namely the ability of individuals to select, sort, and manage existing digital media to use it properly and wisely in the process of meeting their needs. The purpose of this study is to describe and describe the analysis of digital literacy in the use of social media among adolescents. Payung Village. The research method used in this research is descriptive qualitative. In plain English, qualitative research can be defined as a type of research whose conclusions are not reached through statistical methods and focus more on how researchers comprehend and interpret events, interactions, or subject behavior in specific contexts from their point of view. The results of this study indicate that the lack of understanding or knowledge about how to use social media can cause social deviations because IA is one of the

Copyright: Azmi Nawaf, Sylvia Azura, Syifah Fauziah Gultom, Wisnu Afriansyah, Arya Dwi Putra

people left behind using Android. She is very easy to be seduced by men who take advantage of her. He did not understand the information he got factually and without confirmation when he was going to send money to his girlfriend, whom he had just met on social media. Every person must realize the need of digital literacy in order to participate in the contemporary world. As fundamental as reading, writing, math, and other subjects are, digital literacy is equally crucial.

Keywords: *Payung Village, Digital Literacy, Social Media*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan media digital disebut sebagai “literasi digital”, yaitu cara obyektif dalam mempertimbangkan segala pengetahuan yang diperoleh baik secara pribadi maupun dari masyarakat luas. Agar seseorang dapat maju dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya dalam proses pembelajaran literasi, maka literasi memegang peranan penting dalam perkembangan masa globalisasi. Elemen kunci dari literasi digital berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan memanfaatkan perangkat teknologi berbasis digital sebagai media dalam kegiatan belajar mandiri baik di dalam maupun di luar kelas dapat dipandang sebagai komponen literasi digital.

Literasi digital mencakup literasi media dan kemampuan menggunakan media pembelajaran. Literasi media mengacu pada kapasitas seseorang untuk memilih, mengatur, dan menggunakan materi digital yang ada dengan cara yang tepat dan cerdas untuk memenuhi kebutuhannya.

(2009:42) Rahmad Siapa pun yang berminat diajak berpartisipasi dalam media sosial dengan memberikan kontribusi dan masukan dalam forum terbuka, meninggalkan komentar, dan berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas. Rata-rata usia pengguna media sosial di Indonesia adalah antara 13 dan 25 tahun. Namun, seiring berkembangnya era digital, banyak anak muda di bawah 13 tahun yang juga memanfaatkan media sosial. Hal ini dapat membahayakan tumbuh kembang anak jika bimbingan orang tua tidak diberikan dengan tepat. Usia di atas 13 tahun merupakan usia yang disarankan untuk menggunakan media sosial.

Mengingat siswa Indonesia termasuk generasi yang sangat aktif beraktivitas online, maka orang tua harus memberikan dukungan kepada anaknya di rumah sebagai pelengkap dari apa yang dipelajari di sekolah agar dapat mengembangkan kapasitas berpikir aktif, kreatif, kritis, dan positif melalui penggunaan sehari-hari sumber daya digital. Oleh karena itu, menumbuhkan budaya literasi digital dalam keluarga perlu ditanamkan sejak dini, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital keluarga. Bimbingan cerdas seorang ayah dan ibu diharapkan mampu mendorong budaya literasi di rumah. Hal ini juga dimaksudkan agar mereka menambah pengalaman dalam menggunakan media digital secara bijak, cerdas, cerdik, dan tepat guna mengembangkan komunikasi antar anggota keluarga secara harmonis dan bermanfaat bagi tujuan keluarga. Hal ini akan membantu meningkatkan budaya literasi dalam keluarga.

Teknologi yang digunakan untuk mengirimkan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya kini termasuk dalam perkembangan teknologi informasi, yang sebelumnya hanya terbatas pada perangkat keras komputer. Penggunaan media sosial semakin berkembang di era globalisasi saat ini, selain media cetak dan elektronik. Internet yang mendukung media sosial ini sangat memudahkan dalam memperoleh informasi atau mengekspresikan diri hingga mengungkap jati diri (Lesmana Marselino, 2022).

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak hidup sendiri di dunia nyata. Anggota keluarga dan anggota masyarakat lainnya saling berinteraksi karena manusia adalah makhluk sosial, dan komunikasi antar manusia memerlukan pesan. Masyarakat perlu disadarkan akan norma-norma dan teknik bermain game yang diterapkan ketika masyarakat menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Martens dan Hobbs (2015), generasi muda secara aktif menggunakan internet dengan cara yang dapat mendukung keterlibatan mereka dalam masyarakat. Sayangnya, seiring kemajuan teknologi, semakin banyak kejahatan yang ditemukan serta berita palsu, ujaran kebencian, dan perilaku tidak dapat ditoleransi yang dapat diakses secara luas di media sosial. Teknologi komunikasi telah berkembang menjadi alat untuk ekspresi diri dan

bantuan informasi. Dampak teknologi digital dapat menyebabkan perubahan pada eksistensi manusia, salah satu contohnya adalah permasalahan agama. Komunikasi berfungsi sebagai media bertukar pikiran dengan orang-orang di sekitar kita, sehingga dapat menghasilkan era digital yang sangat maju, mudah digunakan, dan praktis (Purwanto et al., 2020). Literasi digital diperlukan untuk berpartisipasi dalam kontestasi ruang digital ini, namun penting juga bagi beberapa kelompok untuk menggunakan media sosial dan video untuk memutarbalikkan ajaran Islam, menyebarkan intoleransi dan ujaran kebencian, dan bahkan menyebarkan hoax.

Dengan aksesibilitas internet, segala informasi dengan cepat terkirim ke pengguna internet di dunia maya. Keberadaan internet juga memunculkan berbagai situs jejaring sosial dan program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi. Pengguna kini dapat menggunakan media sebagai cara untuk menyebarkan informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan bersenang-senang (Suri, 2019) berkat maraknya situs web dan jejaring sosial di arena komunikasi seperti Twitter, Instagram, Whatsapp, dan Facebook. Awan mengemukakan bahwa keterbukaan, kewaspadaan, ekstraversi, kemampuan bersosialisasi, dan neurotisme merupakan lima ciri kepribadian pengguna internet yang berperan dalam cara organisasi radikal mengembangkan hubungan online dengan pengikutnya.

Di era globalisasi, teknologi informasi berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat (Juwita, 2015). Semua keinginan manusia, termasuk keinginan untuk bersosialisasi, memperoleh informasi, dan memenuhi kebutuhan rekreasi seperti media sosial, dapat terpuaskan karena internet (Solihah, 2015). Persyaratan kompetensi sumber daya manusia (SDM) berubah seiring munculnya revolusi industri keempat. Hal ini merupakan dampak dari difusi teknologi digital yang memerlukan kompetensi unik yang berbeda dengan kebutuhan di era Revolusi Industri sebelumnya.

METODE

Kualitatif deskriptif adalah jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) adalah penelitian yang mengkaji situasi, kondisi, atau permasalahan lain sebelum dijadikan laporan penelitian. Menurut Rijali (2019), konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi penelitian kualitatif diciptakan berdasarkan “peristiwa” yang ditemukan selama kerja lapangan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 7), anggapan yang mendasari teknik tipe kualitatif adalah bahwa realitas merupakan dimensi yang beraneka segi, terpadu, dan berubah-ubah. Menurut Waters (dalam Basrowi & Kelvin, 2008: 187), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap signifikansi, aktualitas, dan informasi yang bersangkutan. Akibatnya, tidak mungkin tercipta desain penelitian yang pasti dan tetap terlebih dahulu. Kualitatif deskriptif adalah jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) adalah penelitian yang mengkaji situasi, kondisi, atau permasalahan lain sebelum dijadikan laporan penelitian. Menurut Rijali (2019), konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi penelitian kualitatif diciptakan berdasarkan “peristiwa” yang ditemukan selama kerja lapangan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 7), anggapan yang mendasari teknik tipe kualitatif adalah bahwa realitas merupakan dimensi yang beraneka segi, terpadu, dan berubah-ubah. Menurut Waters (dalam Basrowi & Kelvin, 2008: 187), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap signifikansi, aktualitas, dan informasi yang bersangkutan. Akibatnya, tidak mungkin tercipta desain penelitian yang pasti dan tetap terlebih dahulu. Proses penelitian mengarah pada pengembangan desain penelitian. Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana remaja di Desa Payung Kec. Payung, Kab. Karo, memanfaatkan media sosial. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengkarakterisasi secara menyeluruh fenomena yang diteliti. Pengertian penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: penelitian yang tidak mengandalkan metode statistik untuk menghasilkan temuannya. Sebaliknya, ini berfokus pada bagaimana peneliti merasakan dan memahami pentingnya peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek tertentu dari sudut pandangnya. Definisi penelitian kualitatif yang dimuat di sini berasal dari berbagai ahli. Menurut (Moleong, 2013), penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk

memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian kualitatif menurut Mulyana (2008) adalah penelitian yang menerapkan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta terhadap topik penelitian secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam memanfaatkan media sosial bagi remaja di desa Payung. Mayoritas remaja desa Payung memiliki akses ke media sosial dan menggunakannya untuk berbagai aktivitas, seperti berkomunikasi, mencari informasi, dan mengekspresikan diri. Literasi digital membantu mereka dalam memahami bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis.

Pada pembahasan, perlu ditekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang teknisitas, tetapi juga tentang pemahaman tentang privasi online, verifikasi informasi, serta dampak sosial dan mental dari penggunaan media sosial. Remaja desa Payung yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih sadar akan risiko seperti penyebaran berita palsu, privasi yang terancam, dan potensi adiksi media sosial.

Selain itu, literasi digital juga membantu remaja memaksimalkan manfaat positif dari media sosial, seperti berbagi pengetahuan, membangun jejaring sosial yang bermanfaat, dan mengembangkan kreativitas. Dalam konteks desa, media sosial bisa menjadi platform untuk mempromosikan budaya lokal dan memperluas jangkauan pemasaran produk-produk khas desa.

Pentingnya edukasi literasi digital di desa Payung tidak hanya melibatkan remaja, tetapi juga orang tua dan pendidik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital, orang tua dapat memberikan panduan kepada remaja mereka, sedangkan pendidik bisa mengintegrasikan pelajaran literasi digital dalam kurikulum sekolah untuk membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan di era digital ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam membantu remaja desa Payung memanfaatkan media sosial secara positif dan bijak, serta menjaga mereka dari potensi risiko yang mungkin muncul. Upaya untuk meningkatkan literasi digital di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat secara luas sangat penting dalam mendukung perkembangan yang berkelanjutan di era digital.

Penulis memilih informan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk memahami masalah utama secara spesifik pada satu kasus, yaitu kasus seorang gadis, di Desa Payung. Gadis tersebut berinisial IA. IA merupakan gadis berusia 16 tahun yang sedang menduduki bangku di kelas 2 SMA. Sebagai anak remaja yang tinggal di Desa dan dengan perekonomian yang lumayan sulit, IA baru-baru saja menggunakan handphone berbasis android. Awal pertama kali IA menggunakan android, IA menggunakannya untuk bersosial media, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Tiktok, dan lain-lain. Sebelumnya IA juga sudah mempunyai akun sosmed seperti Facebook dan Instagram, karena di Desa juga terdapat warnet, dan teman-teman lainnya yang juga sudah menggunakan android. Setelah IA memiliki android sendiri, tentunya dia lebih bebas dalam bermedia sosial. IA jadi semakin sering upload status, seperti quotes-quotes of the day, foto dirinya, maupun video. Suatu ketika, ada seorang pria yang mengirimnya pesan melalui DM Instagram. Pria tersebut mengajak IA berkenalan, lalu meminta bertukar nomor ponsel dan meminta nomor WhatsApp. Semakin lama,, mereka pun berkomunikasi secara intensif. Mereka sering bertukar kabar melalui WhatsApp, chatngan setiap harinya, melalui telepon, bahkan hingga video call. Dengan kepolosannya, IA merasa sangat kagum pada pria tersebut, sampai mereka memutuskan untuk memulai hubungan secara virtual.

Suatu ketika, pacar virtualnya yang belum pernah ia temui secara nyata itu meminta bantuannya dengan meminjamkan uang kepada pria tersebut untuk ongkos perjalanannya menuju Desa Payung karena pria itu sedang berjanji untuk menemui IA. Sebagai gadis yang sangat polos dan lugu, IA sama sekali tidak curiga kepada pria tersebut. Lama kelamaan, pria tersebut terus-menerus meminta IA untuk mengirimkan uang padanya.

IA yang belum sepenuhnya mengetahui tentang sosial media, sehingga ia menganggap semua orang yang ditemuinya di sosial medianya itu baik dan positif. Namun, pria tersebut memanfaatkan minimnya pengetahuan IA dalam bersosial media. IA sama sekali tidak memiliki kecurigaan terhadap pria tersebut. Semakin berjalannya waktu, IA bercerita kepada teman-temannya dan salah satu kakak sepupunya bahwa dia memiliki pacar virtual yang belum pernah ditemuinya itu. Kemudian IA menceritakan uang sakunya yang ia tabung setiap harinya habis dipinjam oleh pria tersebut. Sekali dua kali kakak sepupunya memberi saran, namun ia tidak menerima. Lalu kakak sepupu dan temannya memberitahunya bahwa banyak sekali modus penipuan di media sosial seperti yang dialami oleh IA.

Semakin lama IA menyadari sikap dan perilakunya yang kurang hati-hati dalam bersosial media. IA menganggap bahwa dirinya tulus membantu, tetapi pria tersebut menyalahgunakannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai cara berinteraksi di sosial media. Semua yang dilakukan merupakan tindakan logis bahwa literasi memiliki nilai penting bagi seseorang untuk bisa bertahan dalam situasi yang penuh tekanan pada era keterbukaan sekarang ini.

Pembahasan

Masyarakat digital tercipta berkat internet dan teknologi komunikasi dan informasi lainnya, seperti yang ditunjukkan McLuhan, karena kemajuan teknis berdampak pada kehidupan masyarakat dalam lingkungan komunal yang dikenal sebagai desa global. Dengan bantuan teknologi informasi, masyarakat sosial telah bertransisi menjadi masyarakat digital. Pergeseran dari masyarakat industri yang sudah ketinggalan zaman menjadi masyarakat jaringan global dengan aktivitas digital merupakan penyebab dari perkembangan ini.) Adanya internet membuat peningkatan terhadap penggunaan smartphone dalam hal mengakses segala jenis informasi, dampaknya dapat dirasakan dari mulai dunia bisnis, kesehatan, sampai pendidikan. IA sebagai pengguna perangkat android pemula merasakan bahwa dirinya belum menguasai realitas sosial yang ada di dunia maya.

IA belum memahami informasi yang ia dapatkan secara factual dan tanpa konfirmasi ketika akan mengirimkan uang kepada pacarnya yang baru ia kenal di sosial media. Melek digital berarti memiliki kemampuan mencerna berbagai informasi, memahami komunikasi, dan berhasil berinteraksi dengan orang-orang. Bentuk yang dimaksud dalam hal ini mencakup konsepsi, kolaborasi, komunikasi, dan fungsi yang sesuai dengan standar moral, serta mengetahui kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efisien dalam mencapai tujuan. Hal ini mencakup kesadaran dan penerapan penilaian kritis mengenai berbagai dampak baik dan buruk yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang perlu memahami betapa pentingnya literasi digital untuk berpartisipasi dalam dunia kontemporer. Sama pentingnya dengan membaca, menulis, matematika, dan mata pelajaran lainnya, literasi digital juga sama pentingnya. Pola pikir generasi yang memiliki akses tak terbatas ke teknologi digital berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap orang harus bertanggung jawab atas cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya melalui teknologi.

Berdasarkan kasus IA, untuk meningkatkan literasi digital, diperlukan upaya transformatif melalui pendidikan informal yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar dalam rangka mencapai perubahan perilaku. Pengenalan dan sosialisasi teknologi dengan gagasan sosialisasi literasi digital untuk remaja dan anak-anak, termasuk siswa sekolah menengah pertama dan sekolah dasar, merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penggunaan teknologi yang masih minim dan tidak efektif.



Sosialisasi Penggunaan Media Sosial yang Efektif

Masyarakat yang memiliki pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif akan dihasilkan dari literasi digital. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh topik-topik kontroversial, termasuk informasi palsu, atau terjebak dalam penipuan di internet. Hasilnya, kehidupan sosial dan budaya masyarakat akan lebih aman dan menguntungkan. Masyarakat secara keseluruhan perlu berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi digital. Salah satu ukuran keberhasilan di bidang pendidikan dan kebudayaan adalah keberhasilan mengembangkan literasi digital.

Menurut UNESCO, kemampuan untuk memahami teknologi, informasi, dan alat komunikasi didukung oleh gagasan literasi digital. Sebagai contoh, literasi TIK mengacu pada keterampilan teknis yang memungkinkan partisipasi aktif komponen masyarakat sejalan dengan pengembangan budaya dan layanan publik berbasis digital.

Ada dua penjelasan untuk literasi TIK. Pertama, istilah "literasi teknologi", yang sebelumnya disebut sebagai "literasi komputer", menggambarkan pengetahuan tentang teknologi digital, yang mencakup keterampilan pengguna dan teknis. Hal ini juga memanfaatkan literasi informasi. Literasi ini berfokus pada satu bidang pengetahuan, seperti kapasitas untuk menemukan, mengenali, mengatur, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Menurut bahasa yang dibuat oleh UNESCO pada tahun 2011, gagasan literasi digital berkaitan dengan dan tidak dapat dipisahkan dari tugas-tugas literasi yang berhubungan dengan pendidikan seperti membaca dan menulis serta matematika. Dengan demikian, literasi digital adalah keterampilan hidup yang tidak hanya mencakup kapasitas untuk menggunakan teknologi, informasi, dan alat komunikasi, tetapi juga kemampuan untuk bersosialisasi, belajar, dan memiliki sikap, serta kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif.

Literasi digital merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat di abad ke-21. Namun, hingga saat ini, tercatat bahwa masyarakat Indonesia yang menggunakan komputer dan internet masih memiliki tingkat literasi yang rendah, meskipun mayoritas dari mereka adalah pengguna internet yang aktif. Selain itu, konten digital yang bermuatan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) harus diberdayakan untuk memerangi maraknya konten berbahaya yang berpotensi membahayakan masyarakat dan ekosistem digital. IA mudah tertipu karena minimnya pengetahuan tentang realitas sosial yang ada di dunia maya, yang berujung pada penyimpangan sosial.)

Berdasarkan kejadian yang dialami IA, literasi digital dapat ditingkatkan melalui pendidikan informal. Pendidikan informal yang dimaksud yaitu melalui pendekatan heutagogi kepada seluruh remaja ataupun masyarakat Desa Payung dengan mengedukasi mereka melalui sumber belajar digital yang menarik dan mudah dipahami. Ahsani dkk. (2021) menyatakan bahwa literasi digital dapat diimplementasikan di dalam kelas melalui penggunaan berbagai media yang telah tersedia, seperti komputer, ponsel, laptop, dan perangkat lainnya. Ketika membahas pendidikan, tidak mungkin mengabaikan pengajar, yang memainkan peran penting dalam mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswa. Pengajar pada akhirnya mengelola dan

mengimplementasikan sistem pendidikan, tidak peduli seberapa bagus atau canggihnya sistem tersebut. Oleh karena itu, pendidikan akan berjalan tanpa tujuan atau bahkan jalan di tempat jika bakat dan motivasi guru tidak sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Untuk terlibat dalam masyarakat modern saat ini, sangat penting dan perlu untuk memahami literasi digital, menurut temuan dari sebuah penelitian tentang penggunaan media sosial oleh remaja di Desa Payung. Penyimpangan sosial dan kerusakan ekosistem digital dapat terjadi karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang cara menggunakan media sosial secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. 2022. *Peran Literasi Digital*. PT Nasya Expanding Management: Bojong.
- Agustina, Anggun, dkk. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik". *Mindset: Jurnal Pemikiran pendidikan dan pembelajaran* Vol.3 No. 2 (2023):56.
- Flantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi: Padang.
- Heriyani, Ani, dkk. "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS Di SD Kelas Tinggi". *Jurnal Pendidikan* Volume 31, No. 1 (2022):18.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, dkk. 2023. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Ja'far, Ali. *Literasi Digital Pesantren: Perubahan dan Kontestasi*". *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol.VIII No. 1 (2019):31.
- Kenedi, Agus. "Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital di Madrasah". *Jurnal Muftadiin* Vol. 8 No. 01 (2023):120.
- Manurung, Edison Hatoguan. 2022. *Penggunaan Media Sosial dan Teknologi yang Efektif di Desa*. Widina Bhakti Persada Bandung: Bandung.
- Muflihin, Ahmad dan Toha Makhshun. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 1 (2020):92.
- Nabila, Dhifa. 2020. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, PT. Citra Intrans Selaras: Malang.
- Nuzuli, Ahmad Khairul. "Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga". *Communications* Vol5(1) (2023):354.
- Pratama, Bangkit Ary, dan Defie Septiana Sari. "Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatid di SMP Kabupaten Sukoharjo". *Gaster* Vol. 18 No. 1. (2020):66.
- Rachman, Fauzi dan Dyah Rohma Wati. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Lakeisha:Klaten.
- Rahmayanti, Esty. "Penguatan Literasi Digital Untuk Membentuk Karakter Kewarganegaraan Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan". *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan* (2020):79.
- Rizaldi, Andi Risan, dkk. "Capacity Building: Literasi Digital dan Peluang Pemanfaatan Dalam Ekonomi Rumah Tangga". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mediteg* Volume 5 Nomor 1 (2020):2.
- Rizal, Khairul, dkk. 2022. *Literasi Digital*. PT Global Eksekutif Teknologi: Padang.
- Roosinda, Fitria Widiyani, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing: Yogyakarta.
- Rosmalina, Asriyanti. "dakwah literasi digital terhadap perilaku generasi milenial dalam bermedia sosial" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Volume 13 No. 1 (2022):66.
- Voutama, Apriade, dkk. "Sosialisasi Literasi Digital Bagi Remaja dan Calistung Untuk Anak-Anak di Desa Telukbuyung Karawang". *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin* Vol. 4 (1) (2022):35.
- Yuniar, Ananda Dwitha. 2021. *Literasi Digital: Tren, Tantangan dan Peluang*. Cipta Media Nusantara (CMN): Surabaya.